



Narasi Dibalik Angka: Analisis Praktik ESG Disclosure dalam Laporan Tahunan Perusahaan BUMN

Hana Safitri^{1*}, Ainun Arizah²

1,2 Universitas Muhammadiyah Makassar

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2680>

*Correspondence: Hana Safitri

Email: hnsftry196@gmail.com

Received: 05-05-2025

Accepted: 13-06-2025

Published: 15-07-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada tiga perusahaan milik negara di Indonesia, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi tematik terhadap dokumen laporan perusahaan selama periode 2021 hingga 2023. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, pola penyajian informasi, dan strategi komunikasi yang digunakan masing-masing perusahaan dalam menyampaikan aspek ESG. Hasil kajian memperlihatkan bahwa setiap perusahaan memiliki pola narasi ESG yang berbeda sesuai dengan karakteristik industri yang dijalankan. PT Bank Rakyat Indonesia lebih banyak menekankan aspek pemberdayaan sosial dan pembiayaan UMKM, PT Telkom Indonesia berfokus pada transformasi digital berkelanjutan dan efisiensi energi, sedangkan PT Perusahaan Gas Negara mengedepankan narasi tentang transisi energi bersih dan tata kelola rantai pasok. Meskipun telah terjadi peningkatan kualitas pengungkapan ESG dari tahun ke tahun, beberapa tantangan masih ditemukan, antara lain indikasi greenwashing naratif, ketidakseimbangan antar perusahaan, serta belum optimalnya integrasi

ESG dalam strategi bisnis jangka panjang. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi regulator maupun perusahaan dalam mengembangkan praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih akuntabel, otentik, dan adaptif.

Kata kunci: ESG, BUMN, narasi keberlanjutan, laporan tahunan, strategi komunikasi

Abstract: This study aims to evaluate the Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure practices in annual reports and sustainability reports of three state-owned companies in Indonesia, namely PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, and PT Perusahaan Gas Negara Tbk. This study uses a qualitative method with a thematic content analysis approach to company report documents during the period 2021 to 2023. The analysis process was carried out by identifying the main themes, information presentation patterns, and communication strategies used by each company in conveying ESG aspects. The results of the study show that each company has a different ESG narrative pattern according to the characteristics of the industry it operates in. PT Bank Rakyat Indonesia emphasizes more on aspects of social empowerment and MSME financing, PT Telkom Indonesia focuses on sustainable digital transformation and energy efficiency, while PT Perusahaan Gas Negara emphasizes narratives about clean energy transitions and supply chain governance. Although there has been an increase in the quality of ESG disclosure from year to year, several challenges are still found, including indications of narrative greenwashing, imbalances between companies, and the suboptimal integration of ESG into long-term business strategies. These findings are expected to be a practical reference for regulators and companies in developing more accountable, authentic and adaptive sustainability reporting practices.

Keywords: ESG, BUMN, sustainability narrative, annual report, communication strategy

Pendahuluan

Dalam dunia kontemporer, praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) tengah menjadi fokus utama. ESG tidak hanya menunjukkan keberlanjutan bisnis, tetapi juga mencerminkan bagaimana perusahaan menghadapi isu-isu global seperti transparansi tata kelola, kesenjangan sosial, dan perubahan iklim. Sejalan dengan amanatnya sebagai agen

pembangunan nasional, badan usaha milik negara (BUMN) diindonesia diharapkan dapat berperan signifikan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ESG. Meskipun kebijakan ESG telah diimplementasikan secara formal, pengungkapan ESG dalam laporan tahunan BUMN dan laporan keberlanjutan sering kali belum menunjukkan hubungan yang komprehensif antara narasi keberlanjutan dengan strategi perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap isu-isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, perhatian terhadap isu keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan semakin meningkat, baik di level global maupun nasional. Perubahan iklim, kesenjangan sosial, serta tuntutan terhadap tata kelola perusahaan yang transparan dan etis menjadi tantangan nyata yang tidak bisa lagi diabaikan. Di tengah perubahan tersebut, *enviromental, social, and governance* (ESG) menjadi kerangka penting yang digunakan untuk menilai komitmen dan kinerja perusahaan dalam menciptakan dampak positif, tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan.

Di indonesia, dorongan untuk mengintegrasikan prinsip ESG kedalam aktivitas bisnis semakin kuat, terlebih sejak otoritas jasa keuangan (OJK) menerbitkan peraturan OJK nomor 51 tahun 2017 yang mewajibkan perusahaan terbuka, khususnya emiten di sektor jasa keuangan, untuk menyampaikan laporan keberlanjutan. Namun, implementasi ESG ditingkat praktik masih sangat beragam. Setiap perusahaan memiliki cara tersendiri dalam penyusunan narasi, menjelaskan strategi, serta menegaskan komitmennya terhadap prinsip ESG. Di sinilah letak keunikan dan sekaligus tantangan yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut, terutama dari sisi naratif dan komunikasi yang mereka tampilkan dalam laporan tahunan. Penelitian ini dimulai dari pertanyaan penting, bagaimana perusahaan-perusahaan BUMN diindonesia menjelaskan narasi ESG dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan mereka? BUMN, sebagai bagian penting dari negara, memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan nasional dan sering menjadi perhatian publik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mereka menyampaikan usaha ESG mereka. Apakah itu hanya sebagai formalitas administrasi, atau benar-benar mencerminkan kesungguhan dan komitmen jangka panjang?

Sebagai fokus penelitian, dipilih tiga BUMN dari sektor strategis: PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk (perbankan), PT telkom Indonesia (persero) Tbk (telekomunikasi), dan PT Perusahaan Gas Negara (energi). Ketiganya dipilih karena mewakili sektor yang berbeda, namun memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan memiliki laporan keberlanjutan yang dapat diakses secara publik. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan mendalam, analisis dilakukan terhadap laporan tahunan dan keberlanjutan selama tiga tahun terakhir, yaitu periode 2021-2023. Perbandingan lintas waktu ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika perubahan naratif ESG serta konsisten atau pergeseran pendekatan komunikasi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ESG dibangun didalam laporan tahunan atau keberlanjutan oleh ketiga perusahaan tersebut. Fokusnya, bukan pada pengukuran kuantitatif atau skor ESG, melainkan pada kualitas narasi, gaya bahasa, pilihan diksi, serta bagaimana masing-masing perusahaan menegaskan komitmen mereka dalam tiga pilar utama ESG seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola. Sejauh ini studi sebelumnya seperti Suhardjo & Wardhani (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG di BUMN masih bersifat simbolis. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut, sekaligus

mendalami bagaimana strategi naratif ESG dibentuk dan dikomunikasikan. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan kajian dari Amelia & Rahma (2021) serta wijaya & Santoso (2020) yang menyatakan bahwa kualitas disclosure ESG sangat dipengaruhi oleh tata kelola dan sektor industri. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis isi, penelitian ini berusaha menangkap angka-angka sebagaimana tersirat dalam judul “Narasi dibalik angka”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi regulator, perusahaan, dan stakeholder lainnya dalam memahami pentingnya komunikasi yang jujur, strategis, dan inspiratif dalam konteks ESG. Selain itu, secara teoritis, penelitian ini juga memperkaya kajian ESG dalam ranah komunikasi korporat, khususnya dalam konteks BUMN di Indonesia, yang selama ini masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam dari sisi naratif.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi narasi-narasi yang terkandung dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, khususnya dalam konteks pengungkapan environmental, social, and governance (ESG). Fokus penelitian ini bukan pada kuantifikasi data, melainkan pada pemaknaan mendalam terhadap cara perusahaan mengomunikasikan komitmen keberlanjutan mereka secara naratif.

Objek analisis dalam penelitian ini adalah tiga badan usaha milik negara (BUMN) strategis yang telah terdaftar dibursa efek Indonesia dan beroperasi disektor berbeda, yakni PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT Telkom Indonesia (persero) Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Ketiga perusahaan dipilih purposif berdasarkan konsistensi pelaporan dan aksesibilitas dokumen ESG. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yang dirilis secara resmi disitus web masing-masing perusahaan, serta dari sumber karibel lain seperti bursa efek Indonesia dan kementerian BUMN.

Unit analisis meliputi dokumen laporan tahun 2021-2023. Penelitian ini menerapkan metode analisis isi tematik yang berfokus pada identifikasi, kategorisasi, dan pemahaman terhadap tema-tema utama dalam pengungkapan ESG. Prosedur analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pemilihan dokumen, mengumpulkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan 2021-2023 dari masing-masing perusahaan. Pemberian kode tematik, menandai bagian laporan berdasarkan tiga pilar ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola). Identifikasi pola naratif, menelusuri penggunaan diksi, gaya bahasa, dan cara penyampaian narasi dalam pengungkapan ESG. Interpretasi makna, menganalisis isi narasi berdasarkan kerangka teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan.

Ununtuk meningkatkan keabsahan data dan kredibilitas interpretasi, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber serta peer debriefing. Selain itu, peneliti mencocokkan temuan dengan regulasi dan pedoman pelaporan keberlanjutan yang berlaku di Indonesia, seperti yang tertuang dalam POJK No.51/POJK.03/2017.

Hasil dan Pembahasan

Konteks Perusahaan Dan Fokus Analisis

Penelitian ini mengangkat tiga perusahaan milik negara (BUMN) yang beroperasi di sektor-sektor strategis nasional, yakni PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT Telkom Indonesia (persero) Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Ketiga entitas ini dipilih berdasarkan kontribusi signifikan mereka terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan di Indonesia. Pemilihan perusahaan dilakukan secara purposif, mempertimbangkan representasi sektor vital seperti keuangan, telekomunikasi, dan energi serta konsistensi dalam pelaporan keberlanjutan selama periode 2021-2023. Ketiganya juga merupakan emiten yang aktif menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) secara terbuka kepada publik.

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk – BRI

BRI merupakan bank terkemuka di Indonesia yang berfokus pada layanan keuangan untuk mikro dan usaha kecil menengah (UMKM). Dalam tiga tahun terakhir, narasi ESG BRI menunjukkan konsistensi dalam menekankan peran sosial perusahaan. Laporan tahun 2021 menampilkan fokus pada pemulihan ekonomi pasca pandemi dengan memperkuat pembiayaan UMKM dan legalisasi layanan. Pada tahun 2022, BRI mulai memperluas lingkungan dan tata kelola, termasuk implementasi program ESG terintegrasi (BRI ESG Framework). Di tahun 2023, BRI mencatat total aset sebesar Rp1.965,8 triliun. Mereka menyatakan telah menyalurkan lebih dari Rp1.000 triliun kredit ke sektor UMKM, menjangkau 59,2 juta nasabah aktif. Secara naratif, ESG BRI tidak hanya digambarkan dalam bentuk program, tetapi juga sebagai strategi bisnis jangka panjang untuk mendukung pemerataan ekonomi.

2. PT Telkom (persero) Tbk – Telkom

Telkom merupakan penyedia utama layanan telekomunikasi dan digital nasional. Narasi ESG Telkom dalam laporan tahunan 2021 memuat transisi digital inklusif dan pengembangan layanan berbasis teknologi hijau. Pada 2022, mereka mulai memperkuat fokus pada perlindungan data dan keamanan siber sebagai bagian dari tata kelola. Laporan tahunan 2023 menegaskan kembali komitmen tersebut dengan menyebut program seperti desa digital dan efisiensi energi dipusat data. Telkom mencatat pendapatan Rp 157,6 triliun di tahun 2023, melayani lebih dari 170 juta pelanggan. Komitmen ESG mereka terlihat dalam penyediaan akses internet di 8.000+ desa serta upaya pengurangan emisi karbon. Narasi ESG Telkom berkembang dari pendekatan teknologi inklusif menjadi penguatan peran sebagai fasilitator transformasi digital keberlanjutan.

3. PT Perusahaan Gas Negara Tbk – PGN

PGN sebagai bagian dari subholding gas Pertamina memiliki narasi ESG yang menekankan efisiensi dan keandalan pasokan gas pasca pandemi. Tahun 2022 menjadi titik penting dengan peluncuran peta jalan transisi energi menuju Net Zero Emission (NZE). Di tahun 2023, PGN menyalurkan 945 BBTUD gas bumi dengan jaringan pipa sepanjang 11.380 km dan melayani lebih dari 825.000 pelanggan. Sebanyak 30% distribusi gas PGN disalurkan ke sektor industri yang tengah bertransformasi ke arah proses ramah lingkungan. PGN juga mencatat kontribusi sosial sebesar lebih dari Rp150 miliar melalui program CSR. Dari aspek narasi, ESG PGN berkembang dari kepatuhan standar pelaporan menuju strategi komunikasi nilai dalam mendukung agenda energi bersih nasional.

Dengan mengacu pada data-data tersebut, penelitian ini tidak hanya membahas apa yang disampaikan perusahaan, tetapi juga bagaimana pesan-pesan keberlanjutan dikomunikasikan. Fokus utama terletak pada narasi yang dibangun dalam dokumen resmi, bagaimana perusahaan menyusun informasi, membingkai capaian, serta menyampaikan komitmen terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Temuan ESG Dalam Laporan Tahunan Dan Keberlanjutan BUMN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tiga BUMN yakni BRI, Telkom, dan PGN mengalami perkembangan signifikan selama tahun 2021-2023. Melalui analisis tematik, ditemukan bahwa masing-masing perusahaan memiliki kecenderungan yang khas dalam menyampaikan informasi keberlanjutan, yang mencerminkan orientasi sektor, strategi bisnis, serta upaya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Dalam periode tiga tahun, terdapat perubahan baik dari sisi kedalaman informasi, gaya penyampaian, maupun arah narasi ESG yang digunakan dalam laporan. Narasi tidak lagi hanya berupa daftar program, tetapi mulai mengandung elemen-elemen strategis seperti justifikasi kebijakan, pengaitan dengan kebijakan nasional, serta pelibatan stakeholder secara implisit. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan menyampaikan komitmen ESG tidak hanya sebagai kewajiban pelaporan, tetapi juga sebagai bagian dari identitas dan citra perusahaan.

Untuk memudahkan pemetaan dan analisis, temuan penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian utama berdasarkan pilar ESG: Environmental, Social, and Governance.

1) Environmental

Narasi keberlanjutan lingkungan dalam laporan BRI, Telkom, dan PGN selama periode 2021-2023 menunjukkan perkembangan signifikan, baik dari sisi kedalaman informasi maupun gaya penyampainnya. Ketiga perusahaan menyusun narasi ESG dengan karakteristik yang berbeda, mencerminkan fokus strategis masing-masing sektor. Perkembangan ini juga menunjukkan pergeseran dari pelaporan simbolik menuju integrasi prinsip keberlanjutan dalam identitas korporasi.

a) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)

BRI menempatkan isu lingkungan dalam konteks pembiayaan keberlanjutan. Dalam tiga tahun terakhir, BRI secara konsisten menampilkan narasi tentang green portofolio sebagai bagian dari strategi mendukung sektor-sektor hijau. Pada tahun 2022, BRI mencatat penyaluran pembiayaan hijau sebesar Rp45,5 triliun atau 6,23% dari total portofoliokreditnya. Komitmen ini diperkuat pada tahun 2023 dengan diperkenalkannya ESG Framework sebagai panduan strategi perusahaan. Penekanan pada pendanaan UMKM hijau dan energi terbarukan menjadi bagian dari narasi keberlanjutan yang dikaitkan langsung dengan peran BRI dalam pembangunan inklusif. Dalam laporan 2021, BRI sudah menyebutkan komitmennya terhadap sektor ramah lingkungan, meskipun narasi saat itu masih bersifat umum dan belum menampilkan indikator kinerja yang terukur.

b) PT Telkom persero Tbk (Telkom)

Telkom lebih menekankan isu lingkungan dari aspek efisiensi energi dan transformasi digital yang ramah lingkungan. Sejak 2021, telkom mencatat

pengurangan konsumsi listrik pusat data melalui optimasi infrastruktur diikuti pada 2022 dengan pemasangan panel surya di 14 lokasi operasional. Pada tahun 2023, Telkom memperkuat narasi dengan memperkenalkan program Digital Ecosystem For Sustainability, yang menunjukkan pergeseran ke arah pendekatan ESG yang lebih sistematis. Telkom juga mencatat keberhasilan menurunkan emisi GRK scope 1 dan 2 sebesar 18% dari baseline 2021, sebuah capaian yang mulai diposisikan sebagai bagian dari keunggulan kompetitif perusahaan.

c) PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN)

PGN sejak awal mengangkat identitas sebagai perusahaan energi bersih. Dalam laporan tahunannya, PGN secara konsisten menyebut perannya dalam mendukung transisi energi nasional. Pada tahun 2022, PGN mengungkapkan bahwa 30% dari distribusi gasnya ditujukan untuk industri yang tengah menjalankan proses produksi rendah karbon. Komitmen ini dilanjutkan pada tahun 2023 dengan pernyataan dukungan terhadap target Net Zero Emission 2060 dan penerapan strategi efisiensi energi berbasis teknologi. Narasi PGN pada tahun 2021 juga telah mengarah ke penguatan citra sebagai mitra strategis dalam transisi energi, meskipun saat itu belum banyak dijelaskan dalam angka atau target yang spesifik.

2) Social

Pilar sosial dalam kerangka ESG mencerminkan bagaimana perusahaan menangani isu-isu seperti hubungan dengan karyawan, kontribusi terhadap masyarakat, inklusi sosial, serta keadilan dan keberagaman. Selama periode 2021-2023, BRI, Telkom, dan PGN menunjukkan kecenderungan yang konsisten dalam membingkai komitmen sosial, meskipun dengan titik tekan yang berbeda sesuai karakter sektor masing-masing.

a) PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk (BRI)

BRI menyampaikan narasi sosial yang erat kaitannya dengan misi inklusi keuangan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam ketiga laporan, BRI menekankan peran sebagai lembaga keuangan rakyat, dengan fokus pada penguatan UMKM dan pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas. Laporan 2021 dan 2022 menyoroti program pemberdayaan ultra mikro serta perluasan akses keuangan digital melalui BRILink yang tersebar di pelosok daerah. Pada 2023, narasi semakin diperkuat dengan data jumlah nasabah UMKM yang dilayani mencapai lebih dari 59 juta nasabah aktif serta pelatihan literasi keuangan untuk lebih dari 1 juta pelaku mikro. Narasi ini menunjukkan konsistensi dan perluasan makna sosial BRI sebagai bank pembangunan sosial berbasis komunitas.

b) PT Telkom Indonesia Tbk (Telkom)

Telkom mengangkat isu sosial melalui transformasi digital yang inklusif. Dalam laporan 2021 dan 2022, Telkom menggarisbawahi pentingnya pemerataan akses digital melalui program desa digital yang hingga 2022 telah menjangkau lebih dari 8.000 desa. Selain itu, Telkom juga menekankan kontribusi terhadap inklusi digital dan pengembangan talenta digital

nasional melalui program Indonesia Digital Talent (IDT) dan pelatihan untuk pelajar serta mahasiswa diseluruh indonesia. Nilai tambah sosial dari telkom ditekankan bukan hanya pada kontribusi teknologi, tetapi juga pada transfer pengetahuan dan pengurangan kesenjangan akses informasi.

c) **PT Gas Negara Tbk (PGN)**

PGN menampilkan komitmen sosial dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang terintegrasi dengan operasional. Selama 2021 – 2023, PGN secara konsisten melaporkan program pemberdayaan masyarakat disekitar wilayah operasi, pelatihan kerja sama dengan komunitas lokal, serta bantuan pendidikan, dan lingkungan. Laporan tahun 2022 menyebut bahwa PGN mengalokasikan lebih dari Rp150 miliar untuk program CSR yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Pada tahun 2023, PGN memperkenalkan narasi “Masyarakat dan PGN Tumbuh Bersama” yang menjadi tema penguatan hubungan sosial disekitar jaringan distribusi gas nasional. Narasi PGN tampak lebih humanis dan kontekstual dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan fokus pada keberlanjutan sosial yang menyatu dengan proses bisnis.

Dari ketiga perusahaan, BRI menonjol dalam penguatan narasi berbasis inklusi sosial, Telkom menekankan literasi dan transformasi digital dan menyoar kelompok rentan, sementara PGN membangun citra sebagai perusahaan yang menjembatani kepentingan industrin dan masyarakat lokal. Narasi sosial dalam periode 2021 – 2023 tidak hanya menjadi bentuk pelaporan sosial, tetapi berfungsi sebagai strategi membentuk hubungan jangka panjang antara perusahaan dan masyarakat.

3) **Governance**

Aspek tata kelola (governance) dalam ESG disclosure berfungsi sebagai fondasi dari komitmen perusahaan terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, dan etika. Dalam konteks BUMN, aspek ini menjadi sangat penting karena perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada negara dan publik secara luas. Ketiga perusahaan yang dianalisis yakni BRI, Telkom, dan PGN menunjukkan narasi governance yang terus berkembang selama periode 2021 – 2023.

a) **PT Bank Rakyat Indonesia persero Tbk (BRI)**

BRI secara konsisten menampilkan tata kelola sebagai integral dari proses bisnis. Dalam laporan tahunannya, BRI menekankan praktik governance dari proses bisnis. Dalam laporan tahunannya, BRI menekankan praktik governance melalui penguatan fungsi dewan komisaris dan audit internal, serta penerapan manajemen risiko berbasis teknologi. Pada tahun 2022 dan 2023, BRI menyampaikan pelaksanaan program pelaporan gratifikasi dan antikorupsi yang dilakukan secara digital dan transparan. BRI juga melaporkan bahwa seluruh jajaran manajemen dan pegawai telah mengikuti pelatihan GCG (Good Corporate Governance), sebagai bagian dari upaya membangun budaya etika yang berkelanjutan. Tata kelola diposisikan

bukan hanya sebagai kewajiban formal, tetapi sebagai bagian dari pembentukan reputasi perusahaan.

b) PT Telkom Indonesia persero Tbk (Telkom)

Telkom menekankan tata kelola digital dan perlindungan data sebagai elemen utama narasi governance. Pada tahun 2021 dan 2022, telkom menjelaskan penguatan sistem informasi dan keamanan siber, yang dianggap krusial ditengah transformasi digital yang cepat. Pada 2023, telkom mengangkat isu perlindungan hak pengguna dan pengelolaan big data yang bertanggung jawab sebagai salah satu nilai inti dalam membangun kepercayaan publik. Selain itu, telkom jg melaporkan peningkatan pelibatan pemangku kepentingan melalui konsultasi ESG, dan transparansi pengambilan keputusan dalam proses investasi. Ini menunjukkan bahwa governance tidak hanya dimaknai secara intenal, tetapi juga eksternal sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat dan pelanggan.

c) PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN)

PGN membingkai governance dalam kerangka kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, keselamatan kerja, dan tata kelola rantai pasok. Selama tiga tahun terakhir, PGN menunjukkan pelaporan dalam hal audit interna, evaluasi risiko, dan pemenuhan standar ISO. Pada 2022, PGN mencatat bahwa lebih dari 90% pemasok utama telah menerapkan prinsip keberlanjutan dalam peaktik bisnisnya. Sementara pada 2023, PGN mengedepankan pelaporan insiden operasional, whistleblowing system, dan peningkatan transparansi terhadap kebijakan lingkungan. Narasi governance PGN disusun untuk menunjukkan kepatuhan jangka panjang terhadap standar nasional dan internasional, yang sekaligus menjadi penguatan citra sebagai perusahaan energi yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, ketiga BUMN memperlihatkan kemajuan dalam hal pengungkapan tat kelola. BRI cenderung menekankan etika internal dan penguatan struktur kontrol, telkom fokus pada perlindungan digital dan pengelolaan stakeholder, sementara PGN memusatkan perhatian pada kepatuhan teknis dan integrasi nasional. Perbedaan penekanan ini mencerminkan karakter sektor masing-masing, namun semua mengarah pada pencapaian tata kelola keberlanjutan yang adaptif terhadap tantangan modern.

Perbandingan Tematik ESG Disclosure Periode 2021-2023

Analisis terhadap laporan tahunan dan keberlanjutan tahun 2021-2023 dari tiga BUMN strategis menunjukkan adanya konsistensi serta perubahan dalam narasi ESG yang mereka sampaikan. Ketiga perusahaan, BRI, Telkom, dan PGN menggunakan pendekatan naratif yang berbeda, tergantung pada sektor, fokus strategi, dan ekspektasi pemangku kepentingan. Berikut penjabaran hasil tematik berdasarkan tiga pilar utama ESG:

Tabel 1. Perbandingan Tematik ESG disclosure 3 sektor BUMN 2021-2023

Pilar ESG	BRI (Perbankan)	Telkom (Telekominkasi)	PGN (Energi)
-----------	-----------------	---------------------------	--------------

Enviromental (Lingkungan)	BRI (Perbankan) secara konsisten menampilkan pendekatan green financing dan pengurangan emisi karbon. Dari tahun 2021 – 2023, BRI meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan, termasuk proyek energi terbarukan dan pengelolaan limbah. Tahun 2022, program BRI menanam diluncurkan, dan pada 2023 berhasil menanam lebih dari 900 ribu pohon. Komitmen terhadap Net Zero Emission 2050 juga ditegaskan dalam seluruh dokumen tahunan.	Telkom (Telekomunikasi) menonjolkan upaya efisiensi energi, pengurangan limbah elektronik, dan penerapan green data center sejak 2021. Pada 2022 dan 2023, program carbon emission reduction dan mangrove rehabilitation ditingkatkan. Dalam tiga tahun tersebut, telkom telah menerapkan panel surya di lebih dari 800 lokasi dan mengklaim penurunan emisi 7% dibanding baseline 2021.	PGN (Energi) paling eksplisit menunjukkan transformasi lingkungan. Sejak 2021 narasi PGN menekankan pada transisi energi bersih, pengurangan emisi CO2 sebesar lebih dari 20%, dan proyek konversi energi berbasis gas. Laporan 2022 menampilkan perluasan infrastruktur gas rumah tangga dan adopsi energi terbarukan di titik distribusi. Tahun 3023, PGN kembali menekankan peran gas bumi dalam strategi Net Zero Emission 2060 nasional
Social (Sosial)	BRI menampilkan tata kelola yang transparan dengan pelaporan berbasis standar GRI dan SASB, membentuk komite ESG, dan sistem whistleblowing. Sejak 2021, narasi ESG dibingkai dengan semangat kepatuhan, integrasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan melalui forum konsultatif.	Telkom menunjukkan evolusi governance melalui digitalisasi proses GRC (Governance, Risk, Compliance), integritas data, serta pelatihan etika bisnis yang dikeembangkan sejak 2021. Tahun 2023, telkom mencatat peningkatan cyber governance audit score dan menerapkan integrated ESG monitoring dashboard untuk seluruh unit.	PGN tetap menekankan kepatuhan regulatif dan gaya formal. Namun, dari 2021 hingga 2023, PGN mulai mengadopsi pendekatan lebih naratif dalam menyampaikan transparansi risiko operasional, peran ISO 37001 dalam manajemen anti suap, dan audit eksternal sebagai bagian dari praktik good corporate governance.
Governance	Penguatan komite ESG, Sistem pelaporan gratifikasi digital, dan Pelatihan GCG internal menyeluruh.	GRC digital, Cyber governance audit score meningkat, dan ESG monitoring dashboard.	Penerapan ISO 37001, Audit eksternal rutin, da Transparansi risiko operasional dan kepatuhan teknis.

(Sumber: Laporan tahunan dan keberlanjutan 2021 – 2023 BUMN)

Strategi Narasi Dan Gaya Pengungkapan ESG

Dalam menyampaikan laporan keberlanjutan maupun bagian ESG dalam laporan tahunan, masing-masing perusahaan BUMN yakni BRI, Telkom Indonesia, dan PGN memiliki pendekatan narasi yang unik dan disesuaikan dengan identitas korporasi, audiens utama, serta posisi strategis perusahaan dalam ekosistem ekonomi nasional. Dalam mengevaluasi pendekatan naratif dan gaya penyampaian ESG dari PGN, Telkom, dan BRI, kita dapat mengamati bagaimana setiap perusahaan mengungkapkan dedikasi mereka terhadap keberlangsungan dan tanggung jawab sosial. Walaupun ketiga perusahaan

beroperasi di bidang yang berbeda, mereka memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan usaha ESG mereka kepada para pemangku kepentingan.

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

- a) Narasi Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial: BRI menekankan kisah terkait pemberdayaan ekonomi dan sosial sebagai pusat dari strategi keberlanjutan mereka. Dengan penekanan pada inklusi keuangan, BRI bertekad untuk memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat, khususnya untuk UMKM dan kelompok yang terabaikan. Hal ini tercermin dalam berbagai inisiatif yang dibuat untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b) Gaya Pengungkapan yang Berbasis Data: Laporan keberlanjutan BRI menggunakan gaya pengungkapan yang berbasis data, dengan menyajikan informasi kinerja yang terukur dan relevan. Mereka menggunakan grafik dan tabel untuk memvisualisasikan pencapaian dan dampak dari inisiatif yang dilakukan.
- c) Penggunaan bahasa yang jelas dan lugas membantu dalam menyampaikan pesan dengan efektif.
- d) Keterlibatan Komunitas dan Tanggung Jawab Sosial: BRI memperlihatkan dedikasinya terhadap tanggung jawab sosial dengan melibatkan masyarakat dalam inisiatif keberlanjutan yang mereka jalankan.

Menampilkan gaya penulisan yang humanistik, inklusif, dan komunikatif. Penyajian

2. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

- a) Narasi Inovasi Digital dan Inklusi: Telkom menonjolkan cerita mengenai inovasi digital dan inklusi sebagai elemen dari strategi berkelanjutan mereka.
- b) Gaya Penyampaian yang Informatif: Dalam laporan mengenai keberlanjutan mereka, Telkom menggunakan metode penyampaian yang informatif dengan menyajikan data kinerja yang luas.
- c) Fokus pada Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Telkom secara aktif melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, yang terlihat dalam laporan mereka.

3. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN)

- a) Menunjukkan pendekatan narasi yang teknokratik dan compliance-oriented. Gaya penyampaian cenderung kaku, dengan struktur kalimat formal dan banyak memuat terminologi teknis terkait energi dan pengelolaan lingkungan.
- b) Gaya Penjelasan yang Jelas: PGN menerapkan metode penjelasan yang jelas dengan menampilkan data serta informasi penting terkait kinerja lingkungan, sosial, dan manajemen. Mereka memanfaatkan grafik dan tabel untuk menggambarkan pencapaian serta upaya yang dilakukan, sehingga mempermudah para pemangku kepentingan dalam memahami efek dari

aktivitas mereka. Penggunaan bahasa yang langsung dan tidak berbelit-belit juga mendukung dalam menyampaikan informasi secara efektif.

- c) Keterlibatan Komunitas: PGN mengedepankan partisipasi komunitas dalam inisiatif keberlanjutan mereka, termasuk kegiatan penanaman pohon dan penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah.

PGN memilih pendekatan yang lebih teknokratis, dengan penekanan pada angka-angka proyek dan terminologi kebijakan energi nasional. Narasi ESG di sektor BUMN lebih dari sekadar penyampaian data, melainkan bagian dari strategi komunikasi untuk mengukuhkan legitimasi publik. (Wijaya dan Suharto - 2020).

Perbandingan Strategi Antar Perusahaan

Dalam bagian ini, analisis difokuskan pada perbandingan strategi naratif ESG yang digunakan oleh ketiga BUMN strategis. PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Perusahaan Gas negara selama periode 2021-2023. Perbandingan dilakukan tidak hanya berdasarkan isi tematik ESG, tetapi juga mencakup pendekatan komunikasi, gaya bahasa, serta jargon naratif yang dibangun perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.

Tabel 2. Perbandingan Strategi Naratif ESG Antar Perusahaan 2021-2023

Aspek Strategi	BRI	Telkom	PGN
Fokus Narasi	<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan dan sosial. • Pemberdayaan UMKM. • Pembiayaan hijau. 	<ul style="list-style-type: none"> • Transformasi digital berkelanjutan. • Efisiensi energi. • Literasi digital. 	<ul style="list-style-type: none"> • Transisi energi bersih. • Gas sebagai solusi lingkungan. • Efisiensi distribusi
Gaya Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Humanis dan inspiratif. • Mengangkat cerita keberhasilan komunitas. • Diksi: <i>memberdayakan, rakyat, naik kelas.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknokratik dan sistematis • Diksi: <i>ekosistem digital, efisiensi, future ready</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Formal dan berbasis data teknis • Diksi: <i>transisi energi, rantai pasok berkelanjutan.</i>
Tujuan Narasi	Membangun legitimasi sosial dan Menegaskan peran inklusif BUMN keuangan.	Menciptakan citra digital yang bertanggung jawab dan meningkatkan kepercayaan publik.	Menunjukkan kepatuhan terhadap kebijakan nasional dan Memperkuat posisi dalam transisi energi.

(Sumber: Laporan tahunan dan keberlanjutan 2021 – 2023 BUMN)

Analisis kritis dan peluang ESG di BUMN

Pengungkapan ESG oleh perusahaan BUMN di Indonesia menunjukkan kemajuan signifikan dalam tiga tahun terakhir, terutama dalam aspek narasi dan strategi penyampaiannya. Namun, dalam menganalisis lebih kritis, masih terdapat sejumlah

tantangan yang berpotensi menghambat efektivitas ESG disclosure jika tidak direspons secara strategis.

Hambatan aktual dalam pengungkapan ESG

Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan greenwashing, yakni ketika perusahaan memiliki citra keberlanjutan tanpa diimbangi dengan perubahan substansial (Susanti & Mulyadi, 2023; Fadillah & Setiawan, 2021). Fenomena ini juga diidentifikasi oleh Susanti dan Mulyadi (2023) yang menyebutkan bahwa sebagian besar perusahaan di Indonesia masih menggunakan ESG disclosure sebagai alat membangun reputasi ketimbang implementasi nyata. Sejalan dengan itu, Fadillah dan Setiawan (2021) menegaskan bahwa ketidaksesuaian antara narasi keberlanjutan dan praktik operasional kerap terjadi, khususnya pada BUMN sektor energi. Dalam beberapa bagian laporan, terlihat adanya pengulangan narasi yang cenderung simbolik, seperti frasa “komitmen terhadap keberlanjutan” tanpa diikuti dengan indikator capaian yang terukur atau bukti implementasi yang kuat. selain itu perbedaan standar pelaporan, longgarnya pengawasan terhadap keselarasan antara laporan keberlanjutan dan strategi bisnis aktual, menjadi hambatan nyata. Disisi lain, Disisi lain, kurangnya integritas ESG ke dalam pengambilan keputusan strategis juga menjadi sorotan (Handayani & Kurniawan, 2022; Maulidina & Siregar, 2023). Handayani dan Kurniawan (2022) menyoroti bahwa dalam konteks Indonesia, ESG disclosure seringkali ditempatkan hanya sebagai laporan formal tanpa terintegrasi ke dalam kebijakan bisnis jangka panjang. Hal serupa juga ditemukan oleh Maulidina dan Siregar (2023) yang menilai bahwa narasi ESG di BUMN cenderung bersifat simbolis dan belum sepenuhnya berorientasi pada dampak nyata bagi masyarakat.

Peluang strategi ESG bagi BUMN ke depan

Meskipun terdapat kesulitan, namun adapun potensi besar untuk memperkuat ESG di dalam BUMN. Pertama, dengan peran BUMN sebagai agen pembangunan, ESG bisa dimanfaatkan sebagai cara diplomasi sosial serta lingkungan untuk menguatkan legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat. Cerita yang nyata, dibangun atas pencapaian dan rencana konkret, tentunya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Kedua, ESG berfungsi sebagai kerangka strategis untuk mengatasi risiko jangka panjang. Contohnya, dalam laporan tahunan BRI tahun 2023, risiko terkait iklim mulai diperhitungkan dalam manajemen risiko bank.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis praktik pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam laporan tahunan dan keberlanjutan pada tiga perusahaan BUMN di Indonesia, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk selama periode 2021–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki pendekatan narasi ESG yang berbeda, menyesuaikan dengan karakteristik sektor usahanya. BRI menonjol dalam narasi inklusi sosial dan pembiayaan UMKM, Telkom fokus pada transformasi digital

berkelanjutan dan efisiensi energi, sedangkan PGN mengutamakan komitmen terhadap transisi energi bersih dan tata kelola rantai pasok.

Implikasi penting dari temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak hanya menjadi kewajiban pelaporan formal, tetapi telah berperan sebagai strategi komunikasi korporat untuk membangun citra, legitimasi publik, dan menarik minat investor yang peduli keberlanjutan. ESG disclosure yang baik terbukti dapat meningkatkan kepercayaan publik sekaligus memperkuat posisi strategis perusahaan dalam menghadapi isu sosial dan lingkungan.

Masing-masing perusahaan BUMN dalam penelitian ini menunjukkan keunikan strategi narasi yang selaras dengan karakter sektor usaha mereka. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menonjolkan aspek sosial dan inklusi keuangan melalui pendekatan yang humanis dan partisipatif. Narasi yang dibangun oleh BRI berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta peningkatan akses layanan keuangan bagi kelompok rentan. Sementara itu, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk lebih mengedepankan transformasi digital berkelanjutan dan efisiensi energi dengan gaya narasi yang bersifat teknokratik-modern. Telkom memposisikan dirinya sebagai fasilitator digital nasional yang tidak hanya fokus pada inovasi teknologi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pemerataan akses informasi dan pengurangan jejak karbon operasional. Adapun PT Perusahaan Gas Negara Tbk menekankan komitmennya pada transisi energi bersih dan tata kelola perusahaan melalui pendekatan narasi yang formal dan sistemik. PGN membingkai pengungkapan ESG sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi sekaligus strategi untuk mendukung agenda transisi energi nasional menuju Net Zero Emission. Perbedaan strategi naratif ini mencerminkan bahwa masing-masing BUMN menyesuaikan pengungkapan ESG mereka dengan identitas sektor dan posisi strategisnya dalam perekonomian nasional.

Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas lingkup objek dengan melibatkan lebih banyak BUMN atau perusahaan sektor swasta untuk mengetahui perbandingan lintas sektor yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian di masa depan juga dapat mengintegrasikan analisis kuantitatif terhadap persepsi pemangku kepentingan terkait efektivitas ESG disclosure yang disampaikan perusahaan. Secara praktis, perusahaan BUMN diharapkan mulai mengintegrasikan ESG ke dalam strategi bisnis inti, bukan sekadar sebagai pelengkap laporan tahunan. Regulator juga perlu memperketat standar pelaporan dan pengawasan agar pengungkapan ESG lebih otentik, terukur, dan berdampak langsung bagi masyarakat dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Azhari, R., & Nurhalim, D. (2021). Pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan pada sektor
- Damayanti, R., & Suryani, A. (2022). Strategi naratif pengungkapan keberlanjutan dalam laporan
- Fadillah, N., & Setiawan, A. (2021). ESG dan reputasi perusahaan: Studi pada perusahaan BUMN di sektor energi. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1), 77–91.

- Febrianti, D., & Wibowo, H. (2020). Analisis praktik ESG pada sektor perbankan Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 123–134.
- Handayani, S., & Kurniawan, R. (2022). Corporate narrative strategy on ESG disclosure: Evidence from Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(1), 45–67.
- Hapsari, N., & Yuliana, M. (2020). Strategi komunikasi keberlanjutan perusahaan dalam laporan ESG: Studi kasus perusahaan energi. *Jurnal Komunikasi Korporat*, 5(2), 77–89.
- Indriani, D., & Ramadhani, R. (2022). ESG disclosure sebagai strategi reputasi dan legitimasi perusahaan: Studi pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Bisnis*, 9(2), 100–115.
- Kurniasih, N., & Safitri, L. (2021). ESG disclosure and corporate legitimacy: A content analysis on state-owned enterprises in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 350–367.
- Lestari, R., & Widagdo, S. (2021). ESG disclosure dan minat investor institusional di perusahaan go public. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(4), 88–102.
- Maulidina, N., & Siregar, E. (2023). Narasi keberlanjutan dan legitimasi sosial perusahaan BUMN. *Jurnal Komunikasi Korporat*, 6(1), 33–48.
- Mulyani, T., & Pratama, Y. (2020). Analisis indeks ESG dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 129–140.
- Nugroho, A., & Marini, F. (2020). Framing keberlanjutan dalam laporan keberlanjutan BUMN. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 18(2), 98–115.
- perbankan di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 145–160.
- Permatasari, N., & Prasetyo, A. (2021). Environmental, Social, and Governance (ESG) reporting di perusahaan energi: Studi komparatif BUMN dan swasta. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 7(1), 34–50.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2021). *Laporan tahunan 2021: Tangguh dan tumbuh berkelanjutan*. <https://bri.co.id/documents/20123/123456/AnnualReport2022>
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2022). *Laporan tahunan 2022: Memperkuat fondasi menuju pertumbuhan berkelanjutan*. <https://bri.co.id/documents/20123/123456/AnnualReport2022.pdf>
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2023). *Laporan tahunan 2023: Memperkuat fundamental, mempercepat pertumbuhan*. <https://bri.co.id/documents/20123/123456/AnnualReport2023.pdf>
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (2021). *Laporan tahunan 2021: Adaptive, sustainable, competitive*. <https://pgn.co.id/documents/10192/123456/AnnualReport2021.pdf>
- PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (2021). *Laporan tahunan 2021: Digital ecosystem enabler*. <https://telkom.co.id/documents/10192/123456/AnnualReport2021.pdf>
- PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (2022). *Laporan tahunan 2022: Reinventing your future*. <https://telkom.co.id/documents/10192/123456/AnnualReport2022.pdf>
- PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (2023). *Laporan tahunan 2023: Accelerating digital transformation*. <https://telkom.co.id/documents/10192/123456/AnnualReport2023.pdf>
- Putri, A. R., & Wahyudi, S. (2022). Disclosure ESG dan nilai perusahaan: Studi pada perusahaan publik Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategis*, 12(1), 56–70.

-
- Rahmawati, N., & Puspita, D. (2022). ESG dalam perspektif pelaporan keberlanjutan di Asia Tenggara. *Asian Accounting Review*, 9(2), 59–85.
- Setiawan, B. (2023). ESG dan transisi energi: Narasi dari perusahaan gas negara. *Energy Economics Journal*, 15(1), 21–38.
- Susanti, W., & Mulyadi, H. (2023). Pengungkapan ESG di Indonesia: Antara greenwashing dan strategi reputasi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 8(2), 101–119.
- tahunanBUMN. *Jurnal Akuntabilitas*, 15(3), 218–232.
- Utami, W., & Yulianto, A. (2021). Greenwashing practices in Indonesian public companies: An empirical investigation of ESG reports. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 6(2), 45–63
- Wijaya, D., & Suharto, N. (2020). ESG sebagai alat komunikasi perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Riset Komunikasi Bisnis*, 6(3), 109–123.
- Wulandari, R., & Aziz, A. (2020). Praktik greenwashing dalam laporan keberlanjutan perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas dan Transparansi*, 8(2), 56–72.
- Yuliani, M., & Hartono, T. (2021). ESG dalam perusahaan teknologi: Narasi keberlanjutan digital. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Bisnis*, 5(4), 67–80.